

**PENYUSUNAN KEBIJAKAN ASURANSI
DI LINGKUNGAN PT. "X"**

Tim Nara Sumber:

Dr.Ir.Dedy Dewanto, MM, ACII (Ketua)



JAKARTA, JANUARI 2017

**Halaman Pengesahan Proposal / Laporan Akhir
Program Pengabdian Masyarakat
Universitas Esa Unggul**

1. Judul Kegiatan Abdimas : Penyusunan Kebijakan Asuransi di PT. PLN (Persero)
2. Nama mitra sasaran (1) : PT. PLN (Persero)
3. Ketua tim :
 - a. Nama : Dr. Ir. Dedy Dewanto, MM, ACII
 - b. NIDN : 0309126701
 - c. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap
 - d. Fakultas / Prodi : Ekonomi /Manajemen & Akuntansi
 - e. Bidang keahlian : Manajemen Strategik
 - f. Telepon : 0811172840
 - g. Email : dedy.dewanto@esaunggul.ac.id
4. Jumlah Anggota Dosen : 1 orang
5. Jumlah Anggota Mahasiswa : 2 orang
6. Lokasi kegiatan mitra (1) : Kantor Pusat PT. PLN (Persero)
Alamat : Jl. Trunojoyo Blok M I/135, Kebayoran Baru
Kabupaten/Kota : Jakarta Selatan
Propinsi : DKI Jakarta 12160
7. Periode/waktu kegiatan : Desember 2016 – Januari 2017
8. Luaran yang dihasilkan : Strategi Manajemen Resiko/Kebijakan di bidang Asuransi, Faktor Produksi Utama, Analisa Rantai Nilai, Probabilitas/Tingkat Dampak/koordinat Matriks Resiko, Rekomendasi Jenis Asuransi untuk Obyek Asuransi, Manajemen Resiko terhadap Non Prioritas Asuransi, Draft Kebijakan Asuransi
9. Usulan / Realisasi Anggaran : N/A
 - a. Dana Internal UEU : -
 - b. - Sumber dana lain (1) : Anggaran PT. PLN (Persero)

Jakarta, 19.12.2017

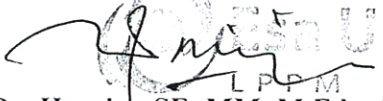
Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Esa Unggul
fakultas ekonomi dan bisnis

(Dr. MF. Arrozi, SE, Ak, M.Si)
NIDN 0303097004

Pengusul,
Ketua Tim Pelaksana

(Dr. Ir. Dedy Dewanto, MM, ACII)
NIDN 0309126701

Mengetahui,
Ka. LPPM Universitas


Universitas Esa Unggul
LPPM
Dr. Hasyim, SE, MM, M.Ed
NIK. 0201040164

RINGKASAN

Salah satu tugas pengabdian masyarakat adalah melakukan konsultasi pada perusahaan yang terdapat dalam masyarakat. Penulisan ini didasarkan pada konsultasi pada PT."X" yang memiliki bisnis di bidang penyediaan listrik. Peran listrik sebagai sumber energi utama bagi seluruh aktifitas kegiatan manusia sangatlah vital. Begitu pentingnya peranan listrik bagi sumber energi, menyebabkan semua aktifitas penting dalam kehidupan bisa terhenti, terganggu atau tertunda bila listrik padam, sehingga timbul kerugian di berbagai aspek kehidupan. Aspek kerugian yang selalu menjadi tolok ukur utama para pemangku kepentingan adalah kerugian ekonomi. Oleh karenanya memastikan ketersediaan listrik sangatlah penting. Ada dua hal pokok yang menjadi perhatian utama yaitu: ketersediaan pasokan listrik dan kontinuitas pasokan listrik. Dalam hal ketersediaan pasokan listrik, Pemerintah terus mengupayakan kecukupan pasokan listrik nasional, melalui berbagai proyek pembangkit tenaga listrik. Dari sisi kontinuitas pasokan listrik, PT."X" berkepentingan untuk melakukan *routine maintenance* pada pembangkit listrik, termasuk transmisi dan distribusi. Demikian juga dalam konteks manajemen resiko, salah satu pilihannya adalah melakukan *risk transfer mechanism*, yaitu memindahkan resiko ke pihak perusahaan asuransi. *Risk transfer mechanism* memegang peranan penting, khususnya bila menghadapi *Act of God*, seperti gempa, tsunami, banjir, petir, hujan, dan sebagainya, dan adanya kejadian di luar kendali (*sudden and unforeseen damage*). Oleh karenanya penulisan konsultasi ini ditujukan untuk pembuatan kebijakan di bidang Asuransi bagi PT. "X". Metode penulisan menggunakan model manajemen strategik untuk strategi dan kebijakan, dipadukan dengan faktor utama produksi, analisa rantai nilai dan risk appetite PT. "X". Hasilnya berupa rekomendasi prioritas kebutuhan asuransi dan jenis produk pada obyek asuransi.

KATA PENGANTAR

Dengan ini mengucapkan syukur kepada Allah SWT, tim nara sumber telah menyelesaikan penulisan konsultasi :

Kebijakan Asuransi PT."X"

Penulisan ini ditujukan untuk penyusunan Kebijakan Asuransi bagi Aset, Kegiatan, Karyawan/Manajemen, dan berbagai hal lainnya terkait dengan operasional PT."X".

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Direktur Keuangan PT."X"
2. Kepala Divisi Akuntansi PT."X"
3. Manager Senior Unit Pengelolaan Asuransi Kantor Pusat PT."X".
4. Deputy Manager pada Unit Pengelolaan Asuransi Kantor Pusat PT."X".
5. Manager Senior Risk Infrastructure PT."X"
6. Rekan – rekan di Unit Pengelolaan Asuransi Kantor Pusat PT."X", yang tak mungkin kami sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga penulisan ini memberikan manfaat utamanya bagi penulis dan bagi sekalian pembaca. Yang mana harapannya dapat memberikan masukan yang berharga bagi penyusunan Kebijakan Asuransi PT."X", sehingga pencapaian Visi, Misi dan Sasaran Perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar. Aamiin YRA

Jakarta, Januari 2017

Dr.Ir.Dedy Dewanto, MM, ACII
Ketua Tim Nara Sumber

DAFTAR ISI

	Halaman
Ringkasan	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Daftar Tabel	5
Daftar Gambar	6
Bab I. PENDAHULUAN	7
Bab II. TARGET DAN LUARAN	
A. Tujuan Penulis	9
B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah	9
C. Target dan Luaran yang dihasilkan	9
Bab III. METODE PELAKSANAAN	
A. Kerangka Berpikir Penyusunan Kebijakan Asuransi PT."X".....	10
B. Kerangka Analisis dan Pokok-Pokok Pembahasan	11
C. Metode Pengumpulan Data	13
D. Informasi yang dibutuhkan	14
E. Sistematika Penulisan	14
F. Waktu yang dibutuhkan	18
Bab IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	
A. Kinerja LPPM –UEU	19
B. Kepakaran Pengusul	19
BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
A. Kriteria Faktor Produksi	21
B. Analisa Rantai Nilai (<i>Value Chain</i>)	22
C. <i>Risk Appetite</i> PT."X"	23
D. Aset dan Produk Asuransinya	23
E. Kegiatan Proyek dan Produk Asuransinya	25

F. Kegiatan <i>Primary Activities</i> lainnya dan Produk Asuransinya	28
G. Kegiatan lainnya dan Produk Asuransinya	29
H. Kepegawaian dan Produk Asuransinya	30
I. Manajemen (Direksi dan Komisaris) dan Produk Asuransinya	30
J. Prioritas Lanjutan Asuransi	31
K. Prioritas Asuransi Gedung menggunakan kriteria umur ekonomis.....	31
L. Manajemen Resiko terhadap Non Prioritas Asuransi	32
BAB VI. KESIMPULAN	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Metode pengumpulan data	13
Tabel 5.1 Umur Ekonomis Bangunan	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model Dasar Manajemen Stratejik	10
Gambar 3.2	Kerangka Berpikir Penyusunan Kebijakan Asuransi di PT."X".....	11
Gambar 3.3	Kerangka Analisis	12
Gambar 4.2	<i>Value Chain</i> Kelistrikan PT."X"	22

BAB I PENDAHULUAN

Peran listrik sebagai sumber energi utama bagi seluruh aktifitas kegiatan manusia sangatlah vital. Hampir seluruh aktifitas kehidupan kita selalu berhubungan dan membutuhkan listrik sebagai sumber energi, seperti kehidupan dan kegiatan di rumah tempat tinggal, kegiatan di sekolah, pabrik, industri, perkantoran, perhotelan, gedung, pusat perbelanjaan (*mall*), pelabuhan laut, pelabuhan darat, jalan raya dan tol, dan masih banyak lagi. Begitu pentingnya peranan listrik bagi sumber energi, menyebabkan semua aktifitas penting dalam kehidupan bisa terhenti, terganggu atau tertunda bila listrik padam, sehingga timbul kerugian di berbagai aspek kehidupan. Aspek kerugian yang selalu menjadi tolok ukur utama para pemangku kepentingan adalah kerugian ekonomi. Bila listrik padam atau terganggu, maka contoh beberapa masalah yang terjadi antara lain: produktifitas pabrik terhambat, akibatnya jumlah produksi menurun dan penjualan tidak tercapai; lampu rambu lalu lintas padam, maka timbul kemacetan parah, sehingga dampaknya adalah aktifitas transportasi terganggu dan dapat menimbulkan kerugian ekonomi milyaran bahkan trilyunan rupiah karena suplai barang terganggu; aktifitas perkantoran akan terhenti sehingga rapat-rapat tertunda dan produktifitas kerja menurun. Bila kita baca di media publik seperti Koran, maka dampak listrik padam sangat luar biasa bagi aktifitas perekonomian, sehingga seringkali para pemangku kepentingan berusaha untuk mengukur besaran kerugian ekonomi dari padamnya listrik walau hanya dalam hitungan hari atau jam. Jelas bahwa peran ketersediaan listrik dan dampak listrik padam bersifat *multiplier effect* terhadap berbagai kegiatan bisnis dan aktifitas kehidupan. Dalam ekonomi makro, maka dampak listrik padam dapat mengganggu produktifitas, pertumbuhan ekonomi dan PDB (Produk Domestik Bruto). Akibatnya tujuan cita-cita bangsa untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk dan pencapaian masyarakat yang makmur dan sejahtera dapat terhambat pencapaiannya.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa peran ketersediaan listrik sangat vital bagi seluruh aspek kegiatan kehidupan manusia. Oleh karenanya memastikan ketersediaan listrik sangatlah penting. Ada dua hal pokok yang menjadi perhatian utama yaitu: ketersediaan pasokan listrik dan kontinuitas pasokan listrik. Dalam hal ketersediaan pasokan listrik, Pemerintah terus mengupayakan kecukupan pasokan listrik nasional, melalui berbagai

proyek pembangkit tenaga listrik berbasis tenaga air (PLTA), tenaga uap (PLTU) dan tenaga gas (PLTG), maupun *combined cycle* (PLTGU), disamping mempertahankan *existing* pembangkit listrik yang telah ada dan juga melakukan atraksi kerjasama pembelian listrik swasta dengan model IPP (*Independent Power Producer*). Dari sisi kontinuitas pasokan listrik, PT."X" berkepentingan untuk melakukan *routine maintenance* pada pembangkit listrik, termasuk transmisi dan distribusi. Demikian juga dalam konteks manajemen resiko, salah satu pilihannya adalah melakukan *risk transfer mechanism*, yaitu memindahkan resiko ke pihak perusahaan asuransi. *Risk transfer mechanism* memegang peranan penting, khususnya bila menghadapi *Act of God*, seperti gempa, tsunami, banjir, petir, hujan, dan sebagainya, dan adanya kejadian di luar kendali (*sudden and unforeseen damage*). Oleh karenanya penulisan ini ditujukan untuk pembuatan kebijakan di bidang Asuransi bagi PT."X", dimana tolok ukur kinerja PT."X" seharusnya tidak semata diukur dalam konteks sebagai suatu usaha perseroan terbatas, namun yang lebih penting adalah perannya dalam ketersediaan dan kontinuitas suplai listrik bagi seluruh kegiatan aktifitas dalam wilayah geografis Republik Indonesia.

BAB II TARGET DAN LUARAN

A. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menyusun kebijakan di bidang Asuransi bagi PT."X", dengan menggunakan Analisa Lingkungan dan Strategi Manajemen Resiko (Asuransi) sebagai bagian dari Model Manajemen Stratejik.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penulisan ini dalam rangka penyusunan kebijakan Asuransi PT."X", dan membatasi masalah pada pembuatan Analisa lingkungan (*Environmental Scanning*), Strategi Manajemen Resiko (Asuransi) dan kebijakan di bidang Asuransi (tidak termasuk pedoman umum dan petunjuk teknis pelaksanaan)

C. Target dan Luaran yang dihasilkan

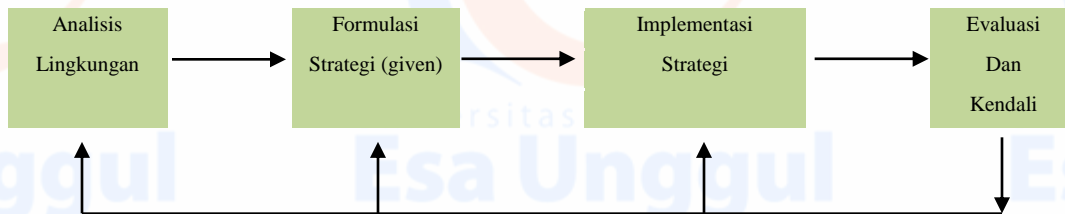
Penulisan ini dalam rangka penyusunan kebijakan Asuransi PT."X", yang mana akan menghasilkan luaran-luaran output sebagai berikut:

- i. Strategi Manajemen Resiko (Asuransi)
- ii. Kebijakan di bidang Asuransi
- iii. Faktor Produksi Utama
- iv. Analisa Rantai Nilai
- v. Probabilitas dan Tingkat Dampak, beserta koordinatnya dalam Tabel Matriks Resiko
- vi. Rekomendasi Jenis Asuransi untuk Obyek Asuransi dengan mengkombinasikan antara Faktor Produksi Utama, Analisa Rantai Nilai, Matriks Resiko, *Common Practice* dan *Existing* Asuransi.
- vii. Manajemen Resiko terhadap Non Prioritas Asuransi
- viii. Draft Kebijakan Asuransi PT."X"

BAB III METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Berpikir Penyusunan Kebijakan Asuransi PT.”X”

Strategi dan Kebijakan merupakan hasil dari suatu proses runtut dalam Model Manajemen Strategik (Wheelen & Hunger, 2006). Manajemen Strategik adalah suatu rangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka panjang dari suatu perusahaan. Termasuk didalamnya adalah analisis lingkungan (*environmental scanning*) baik eksternal maupun internal, formulasi strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. Keuntungan – keuntungan dari Manajemen Strategik antara lain: **Lebih jelas visi suatu perusahaan, lebih fokus pada apa yang penting dan meningkatkan pemahaman dari perubahan lingkungan yang cepat.** Model dasar suatu Manajemen Strategik terdiri atas empat (4) elemen : Analisis Lingkungan (*Environmental Scanning*), Formulasi Strategi (*Strategy formulation*), Implementasi Strategi (*Strategy implementation*) dan Evaluasi dan kontrol (*Evaluation and control*) .

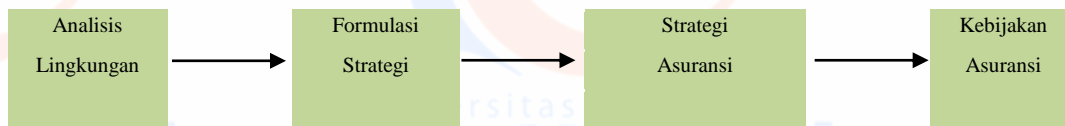


Gambar 3.1. Model dasar Manajemen Strategik

Bahwa dalam Analisis Lingkungan (*Environmental Scanning*) termasuk didalamnya Analisis Proses Bisnis (*Value Chain Analysis*). Rantai Nilai (*Value Chain*) adalah suatu set kegiatan-kegiatan penciptaan nilai yang saling berhubungan dalam menghasilkan output suatu perusahaan/badan usaha (Porter, 1985). Fokus Analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*) adalah memeriksa suatu perusahaan dalam konteks keseluruhan rantai nilai aktifitas-aktifitas penciptaan nilai. Setiap perusahaan/badan usaha memiliki rantai nilai aktifitas-aktifitas, yang bersifat internal (khas). Porter (1985), menyatakan bahwa aktifitas-

aktifitas dari suatu perusahaan/badan usaha terdiri dari aktifitas utama (*primary activities*) dan aktifitas pendukung (*support activities*).

Hasil proses Manajemen Strategik dari *Environmental Scanning* dan Faktor Internal akan menghasilkan Strategi Perusahaan. **Selanjutnya Strategi Perusahaan di bidang Asuransi menghasilkan format kebijakan di bidang Asuransi PT.”X”.**



Gambar 3.2. Kerangka Berpikir Penyusunan Kebijakan Asuransi di PT. “X”

B. Kerangka Analisis dan Pokok-pokok Pembahasan

Pembuatan kerangka analisis adalah mengikuti pola Model Manajemen Strategik yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

I. Analisis Lingkungan (*Environmental Scanning*).

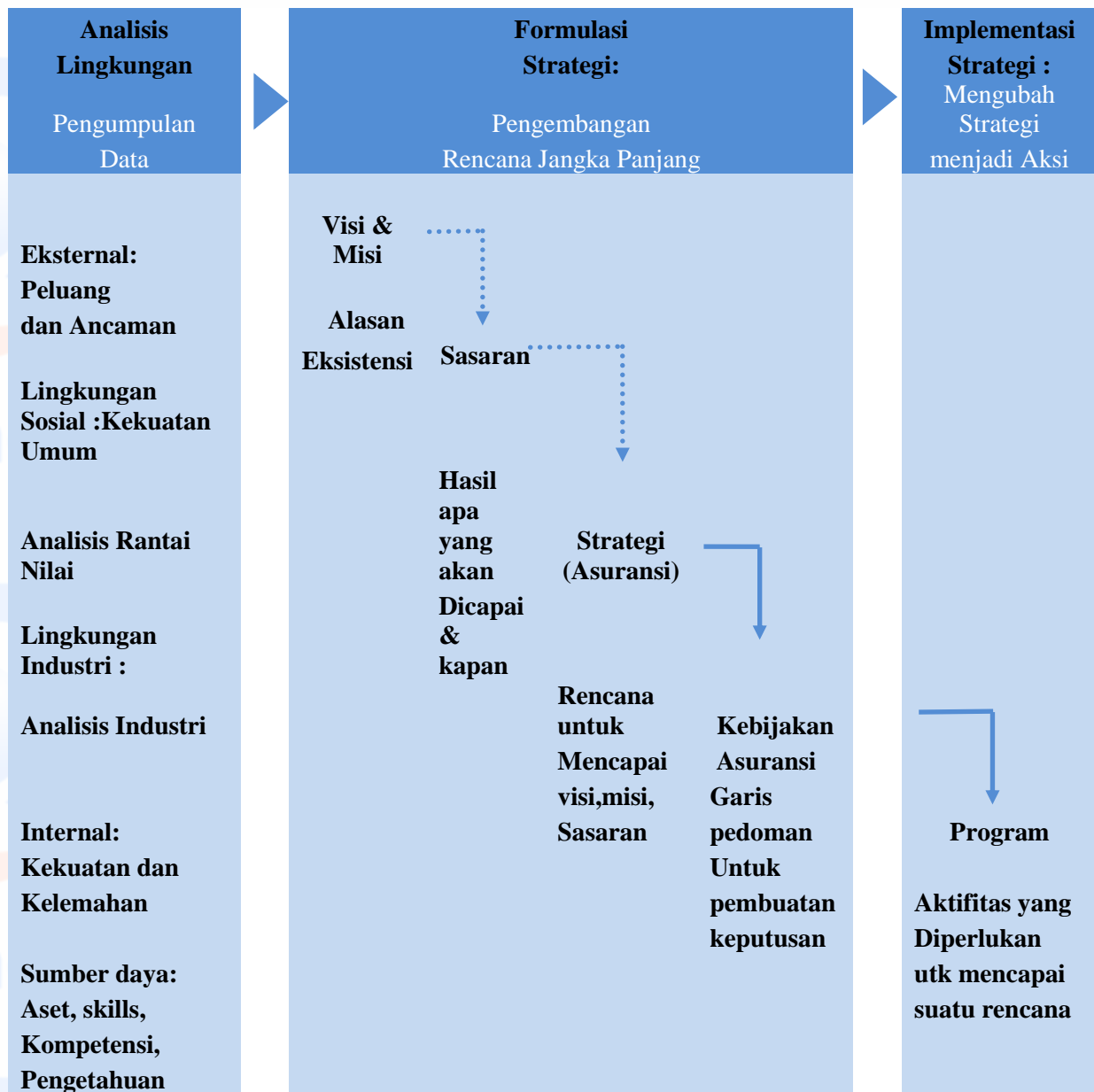
- A. *Economic Forces*
- B. Analisa Proses Bisnis (*Value Chain Analysis*)
- C. Peraturan Perundangan
- D. Demografi
- E. Sosialkultural
- F. Kelistrikan Nasional (*Supply, Demand & Growth*)

II. Analisa Faktor Internal

- A. Kekuatan
- B. Kelemahan

III. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

- A. Implikasi Visi, Misi dan Sasaran
- B. Implikasi Strategi dan Kebijakan Perusahaan
- C. Strategi Manajemen Resiko (Asuransi)
- D. Kebijakan Asuransi



Gambar 3.3. Kerangka Analisis

Urutan – urutan pokok- pokok pembahasan yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

1. Analisis Lingkungan

Disini akan dibahas faktor eksternal yang terdiri dari Faktor Lingkungan Sosial (*Societal Environment*) yaitu : Ekonomi (GDP, Pendapatan Perkapita, Inflasi, Kredit, dst), Peraturan perundang - undangan , Demografi, Sosialkultural, Kelistrikan Nasional (Supply, Demand & Growth); Analisis Mata Rantai (*Value Chain Analysis*), yaitu memeriksa suatu perusahaan dalam konteks keseluruhan rantai nilai aktifitas-aktifitas penciptaan nilai. Setiap perusahaan/badan usaha memiliki rantai nilai aktifitas-aktifitas,

yang bersifat internal (khas). Porter (1985), menyatakan bahwa aktifitas-aktifitas dari suatu perusahaan/badan usaha terdiri dari aktifitas utama (*primary activities*) dan aktifitas pendukung (*support activities*).

2. Analisis Faktor Internal

Disini kita akan membahas faktor internal kekuatan & kelemahan PT.”X”

3. Visi, Misi dan Sasaran

Disini kita akan membahas implikasi dari visi, misi dan sasaran PT.”X”

4. Strategi & Kebijakan Asuransi

Disini kita akan membahas strategi dan kebijakan Asuransi PT.”X”

C. Metode Pengumpulan Data

No.	Tahapan Analisis	Data dan info yang dibutuhkan	Sumber data	Cara pengumpulan data
1.	Analisis Lingkungan Eksternal	Tren dalam ekonomi, peraturan perundangan, sosiokultural, value chain, demografi, ketersediaan listrik nasional	koran, majalah, buku, data-data dari perusahaan dan kementerian ESDM, internet, literatur dan hasil penelitian dan diskusi	Secara periodik mengumpulkan sumber data yang relevan dan juga melakukan diskusi dengan nara sumber berkompeten sesuai kebutuhan.
2.	Analisis Lingkungan Internal	Sumber daya di dalam perusahaan yang membentuk kekuatan dan kelemahan	Company Profile, data-data dari unit terkait, penelitian dan diskusi	Mendapatkan data dari pihak internal dan melakukan diskusi
2.	Prioritas Utama Asuransi dan Jenis produknya	Prioritas Utama kebutuhan Asuransi dan jenis produknya dengan memakai Kriteria Faktor Produksi, Rantai Nilai & Risk Appetite	Hasil penelitian dan diskusi	Mendiskusikan hasil penelitian dengan pihak berkompeten sebagai validasi.

Tabel 3.1. Metode pengumpulan data

Data yang diperlukan untuk penulisan ini didapat dari :

- Data primer yang diperoleh dengan data-data langsung dari PT. “X”
- Data primer dari Kementerian ESDM, dan lain-lainnya
- Data sekunder, yang diperoleh dari objek penulisan, literatur, buku, koran, majalah, internet, dan hasil penelitian terkait untuk mendapatkan informasi tentang Perusahaan dan Industrinya.

D. Informasi yang Dibutuhkan

Informasi yang dibutuhkan untuk penulisan ini adalah data-data primer dan data-data sekunder, yang berkaitan dengan penyusunan kebijakan di bidang Asuransi PT.”X”

E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan disusun dalam kerangka sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran umum tentang penulisan, yang terdiri dari beberapa sub-bab yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup dan batasan masalah, kerangka analisis dan pokok-pokok pembahasan, metode pengumpulan data dan informasi, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORI : MANAJEMEN STRATEGIK DAN ASURANSI SECARA UMUM

Bab ini menguraikan teori Manajemen Strategik dan Asuransi secara garis besar antara lain :

A. Definisi & Proses Manajemen Strategik

1. Analisis Lingkungan (*Environmental Scanning*)
 - a. Analisis Lingkungan Sosial (*Scanning the Societal Environment*)
 - b. Analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analyses*)
 - c. Analisis Lingkungan Industri (*Scanning the Task Environment*).
 - d. Sintesis Faktor Eksternal – EFAS

- e. Menggunakan Faktor Kunci Sukses (*Key Success Factors*) untuk membentuk suatu Matrik Industri
 - f. Analisis Internal (*Internal Scanning*)
 - g. Sintesis Faktor Internal – IFAS
2. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)
- a. Analisa Situasi (*Situational Analysis*) menggunakan Matriks SFAS
 - b. Visi, Misi dan Sasaran
 - c. Strategi Generik
 - d. Pembuatan Strategi Usaha menggunakan Matriks TOWS
 - e. Kebijakan – Kebijakan (*Policies*)
- B. Asuransi secara umum :
- 1. Definisi Resiko
 - 2. Klasifikasi Resiko
 - 3. Fungsi Asuransi
 - 4. Benefit Asuransi
 - 5. Faktor – Faktor *Insurable Interest*
 - 6. Kelas Asuransi
 - 7. Proses Penjualan Asuransi (*Business Process*)
 - 8. Reasuransi
- C. Manajemen Resiko :
- 1. Definisi Manajemen Resiko
 - 2. Identifikasi Resiko (*Risk Identification*)
 - 3. Analisa Resiko (*Risk Analysis*)
 - 4. Kendali Resiko (*Risk Control*)
 - a. Physical Risk Control
 - b. Financial Risk Control

BAB III PROFIL PT."X" DAN KINERJANYA

Bab ini menjelaskan profil dan kinerja badan usaha sejenis pada kondisi sekarang yang meliputi : *(tergantung ketersediaan dan keterkaitan data untuk penulisan)*

- A. Sejarah Singkat
- B. Visi Dan Misi
- C. Budaya/Nilai
- D. Sasaran
- E. Strategi dan Kebijakan
- F. Manajemen/ Struktur Organisasi
- G. Tugas dan Fungsi masing-masing Jabatan
- H. Produk
- I. Wilayah Usaha dan Penjualan
- J. Keuangan
- K. Sumber Daya Manusia
- L. Sistem Informasi
- M. Kemitraan PKBL dan CSR

BAB IV ANALISA FAKTOR EKSTERNAL

Bab ini menguraikan Faktor-Faktor Eksternal yaitu:

- A. Analisis Lingkungan Sosial
 - 1. Ekonomi
 - 2. Demografi
 - 3. Teknologi
 - 4. Peraturan perundang - undangan
 - 5. Sosialkultural
 - 6. Kelistrikan Nasional
- B. Analisis Proses Bisnis/Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*)
- C. Analisis Lingkungan Industri
- D. Peluang dan Ancaman

- E. Sintesis Faktor Eksternal – EFAS
- F. Menggunakan Faktor Kunci Sukses (*Key Success Factors*) untuk membentuk suatu Matriks Industri.

BAB IV ANALISA FAKTOR INTERNAL

Bab ini menguraikan Faktor - Faktor Internal perusahaan, dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan

- A. Sintesis Faktor Internal - IFAS

BAB VI FORMULASI STRATEGI

Bab ini menguraikan :

- A. Analisa Situasi menggunakan Matriks SFAS
- B. Implikasi Visi, Misi dan Sasaran
- C. Strategi Usaha menggunakan Matriks TOWS

BAB VII FAKTOR PRODUKSI UTAMA, VALUE CHAIN, RISK APPETITE DAN KEBUTUHAN JENIS/PRODUK ASURANSI

Bab ini menguraikan Faktor Produksi, *Value Chain*, *Risk Appetite* PT."X", dan kebutuhan jenis/produk Asuransi serta rekomendasi untuk perlindungan/*coverage* Asuransi.

Bab ini menguraikan :

- A. Kriteria Faktor Produksi
- B. Analisa Rantai Nilai (*Value Chain*)
- C. *Risk Appetite* PT."X"
- D. Aset dan Produk Asuransinya
- E. Kegiatan Proyek dan Produk Asuransinya
- F. Kegiatan *Primary Activities* lainnya dan Produk Asuransinya
- G. Kegiatan lainnya dan Produk Asuransinya
- H. Kepegawaian dan Produk Asuransinya
- I. Manajemen (Direksi dan Komisaris) dan Produk Asuransinya
- J. Prioritas Utama Asuransi dan Jenis Asuransinya

- K. Prioritas Lanjutan Asuransi
- L. Prioritas Asuransi Gedung dengan menggunakan kriteria Umur Ekonomis
- N. Pro dan Kontra Penanganan Asuransi Terpusat
- O. PIC Penanganan Asuransi
- P. Proyeksi Budget Asuransi ke depan
 - 1. Existing Budget Asuransi (3 tahun terakhir)
 - 2. Perhitungan estimasi Budget Asuransi mendatang

BAB VIII MANAJEMEN RESIKO TERHADAP NON PRIORITAS ASURANSI

Bab ini menguraikan Manajemen Resiko terhadap Aset/Kegiatan yang merupakan Non Prioritas Asuransi.

BAB IX EVALUASI ATAS SK DIREKSI YANG LAMA MENGENAI KEBIJAKAN ASURANSI

Bab ini membahas evaluasi atas Surat Keputusan Direksi PT."X" yang lama tentang Kebijakan Perasuransian

BAB X DRAFT KEBIJAKAN ASURANSI PT."X"

Bab ini menguraikan draft Kebijakan Asuransi di PT."X" yang akan diterapkan oleh perusahaan

BAB XI KESIMPULAN

F. Waktu Penulisan

Waktu penulisan sekitar 2,5 – 3 bulan, tempat dilakukan penulisan konsultasi di Jakarta di Kantor Pusat PT."X", dengan menggunakan ruang kantor, alat tulis, komputer, overhead projector serta buku-buku dan laporan-laporan dari berbagai sumber.

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kinerja LPPM – UEU

Universitas Esa Unggul memiliki sebuah lembaga yang mewadahi Kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM). LPPM Universitas Esa Unggul di bentuk tahun 1994 dan dikukuhkan pada tanggal 01 Oktober 1998 berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Kemala No. 041/KYK/SK/X/1998. LPPM memiliki peranan untuk mengkoordinasikan kegiatan penelitian, mengusahakan dan mengendalikan sumber daya penelitian dan mengkoordinasikan, memantau, menilai dan mendokumentasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Seluruh kegiatan LPPM Universitas Esa Unggul didukung oleh para peneliti, dengan kualifikasi Doktor dan Master dari berbagai disiplin ilmu pada Program Studi Universitas Esa Unggul. LPPM UEU juga bekerjasama dengan Pusat Studi di lingkungan Universitas Esa Unggul, dan beberapa pusat kegiatan seperti:

1. Pusat Pengelola dan Penerbitan Publikasi Ilmiah.
2. Pusat Penelitian dan Pengembangan Wilayah Pemukiman dan Perkotaan.
3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Informasi.
4. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bahasa dan Kebudayaan.
5. Pusat Penelitian dan Pengembangan Bisnis dan Kewirausahaan.
6. Pusat Penelitian dan Pengembangan Koperasi dan UKM.
7. Pusat Penelitian dan Pengembangan Psikologi Terapan.
8. Pusat Penelitian dan Pengembangan Studi Wanita.
9. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.
10. Pusat Penelitian dan Pengembangan Desain Industri.
11. Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat.
12. Pusat Pelayanan Bantuan Hukum dan HAM.

B. KEPAKARAN PENGUSUL

Penjelasan tentang bidang kepakaran dan portofolio Dosen, meliputi antara lain:

1. Manajemen Strategik, memiliki gelar Doktoral dibidang ini, termasuk didalamnya: analisa lingkungan bisnis eksternal, peluang dan ancaman, analisa lingkungan bisnis internal,

kekuatan dan kelemahan, analisa 5's Porter Industry Analysis, Visi, Misi, Budaya, Nilai, Strategi Bisnis, Rencana Jangka Menengah dan Jangka Panjang, Kebijakan, Program, Anggaran, Prosedur, Struktur Organisasi, dan lain-lainnya.

2. Ahli Asuransi, memiliki gelar Ahli Asuransi Dunia (ACII) di bidang ini, meliputi Asuransi Jiwa, Asuransi Kerugian, Asuransi Sosial, Asuransi Kesehatan, dan Asuransi Tenaga Kerja, Reasuransi dan lain-lainnya
3. Ahli Klaim Asuransi, meliputi tanggung jawab polis, pertanggungan resiko, pengecualian resiko, proximate cause, extent of loss, loss adjustment, indemnity dan lain-lainnya.
4. Ahli Manajemen Resiko, meliputi identifikasi resiko, Analisa Resiko, Kendali Resiko (Kendali Resiko Fisik dan Kendali Resiko Keuangan), Kendali Resiko Fisik termasuk diantaranya *pre loss reduction*, *post loss risk control*; sedangkan untuk Kendali Resiko Keuangan diantaranya melalui *risk transfer mechanism*.
5. Merupakan Nara Sumber dan Tenaga Ahli Kementrian dan BUMN/Swasta.

BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

A. Kriteria Faktor Produksi

Untuk dapat memproduksi semua barang yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia, maka kita memerlukan faktor produksi, yang dalam istilah sehari-hari dikenal dengan sebutan sumber daya. Ekonom biasanya mengelompokkan faktor produksi ke dalam tiga (3) jenis: buruh (*labour*), tanah (*land*), dan modal (*capital*).

- a. Buruh. Yang dimaksud dengan buruh bukan sekedar jumlah orang. Buruh berarti waktu manusia yang digunakan untuk bekerja, atau untuk proses produksi, dengan segala keragaman keahlian mereka. Maka disini Karyawan dan Manajemen PT."X" termasuk dalam kelompok ini,
- b. Tanah. Yang dimaksud dengan tanah bukan sekedar bidang tanah, misalnya 1 hektar. Namun yang dimaksud adalah mencakup juga hal-hal yang terkandung di dalamnya dan di atasnya yang menyebabkan manusia dapat memproduksi sesuatu dengan menggunakan semua yang ada di alam, termasuk biji logam, minyak mentah, kesuburan tanah, dan berbagai macam bahan baku. Termasuk disini yang dikaitkan dengan proses bisnis kelistrikan adalah tanah tempat Pembangkit Listrik berikut Transmisi dan Distribusinya berdiri, kemudian tanah tempat gedung berdiri, dimana gedung merupakan tempat kegiatan produksi kelistrikan maupun kegiatan manajemen lainnya.
- c. Modal. Modal berupa barang tahan lama (*durable goods*) yang digunakan dalam proses produksi dalam perekonomian. Barang tahan lama tersebut bukan untuk di konsumsi atau diperdagangkan tetapi sebagai sarana produksi. Yang termasuk modal antara lain bangunan, mesin, kendaraan angkutan, komputer, peralatan pertukangan, dan lain-lain. Yang termasuk disini antara lain adalah Aset Pembangkit Listrik berikut Transmisi dan Distribusi baik yang operasional maupun yang masih dalam kegiatan proyek. Dimana pada prinsipnya dalam kegiatan proyek barang-barang seperti turbin dan generator, dan lain-lainnya sebetulnya sudah merupakan modal, namun dirangkai menjadi satu untuk membentuk Aset Pembangkit Listrik. Termasuk modal juga disini adalah gedung dan kelengkapannya yang merupakan sarana dan prasarana untuk proses pembangkitan listrik, termasuk transmisi dan distribusinya. Berbagai

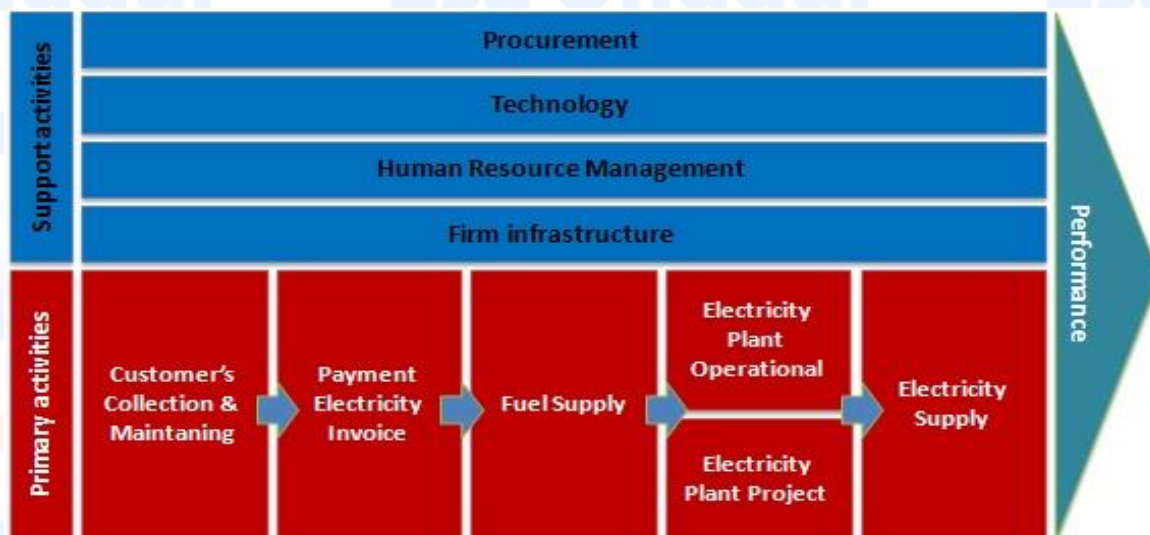
aktifitas pekerjaan manusia banyak yang dikerjakan di dalam gedung, sehingga keberadaannya sangat vital. Demikian pula fungsi dan peranan kendaraan bermotor sebagai prasarana transportasi untuk kebutuhan pekerjaan, rapat, site visit, suplai bahan bakar, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka faktor produksi utama yang prioritas Asuransi adalah: Pegawai dan Manajemen; Aset Pembangkit Listrik berikut Transmisi dan Distribusi; Kegiatan-Kegiatan Proyek Pembangkit Listrik berikut Transmisi dan Distribusi; Gedung beserta prasarananya; serta Kendaraan Bermotor; pada urutan teratas.

B. Analisa Rantai Nilai (*Value Chain*)

1. Definisi

Rantai Nilai (*Value Chain*) adalah suatu set kegiatan-kegiatan penciptaan nilai yang saling berhubungan dalam menghasilkan output suatu perusahaan/badan usaha (Porter, 1985). Fokus Analisis Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*) adalah memeriksa suatu perusahaan dalam konteks keseluruhan rantai nilai aktifitas-aktifitas penciptaan nilai. Setiap perusahaan/badan usaha memiliki rantai nilai aktifitas-aktifitas, yang bersifat internal (khas). Porter (1985), menyatakan bahwa aktifitas-aktifitas dari suatu perusahaan/badan usaha terdiri dari aktifitas utama (*primary activities*) dan aktifitas pendukung (*support activities*). Aktifitas Utama akan membentuk Fungsi-Fungsi Utama Organisasi. Berikut adalah *value chain* dari Kelistrikan PT. "X":



Gambar 5.1 *Value Chain* Kelistrikan PT. "X"

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan Fungsi-Fungsi Utama (*Primary Activities*) antara lain: Fungsi Pelayanan Pelanggan, Fungsi Kolektibilitas Pembayaran Tagihan Listrik, Fungsi Ketersediaan Suplai Bahan Bakar, Fungsi Pembangkitan Listrik dan Fungsi Transmisi/Distribusi Listrik. Sedangkan Fungsi-Fungsi Pendukung (*Secondary Activities*), terdiri antara lain: Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengadaan, Fungsi Sumber Daya Manusia, Fungsi Keuangan, Fungsi Operasional, Fungsi Tehnologi, dan lain-lain

C. *Risk Appetite* PT."X"

Disini akan diuraikan *Risk Appetite* PT."X" dimana setiap Obyek Resiko dan Jenis/Produk Asuransinya akan dipetakan terhadap Tabel Probabilitas Resiko untuk menentukan tingkat kemungkinan dan dipetakan terhadap Tabel Dampak Resiko untuk menentukan kategori atau tingkat dampak. Selanjutnya koordinat pada Tabel Probabilitas Resiko dan Tabel Dampak Resiko tersebut dipetakan posisinya dalam Tabel Matriks Resiko, sehingga akan diketahui *Risk Appetite* PT."X" yang akan menentukan apakah resiko tersebut akan diterima dan dikendalikan/dikurangi, ataukah pengendalian resiko tersebut diserahkan kepada pihak lain, yaitu Asuransi melalui *risk transfer* (pemindahan resiko).

D. Aset dan Produk Asuransinya

1. Aset Pembangkitan Listrik (*Fixed & Movable*)

Termasuk di dalamnya Aset Pembangkit, Transmisi (GI), dan Distribusi

2. Aset Non Pembangkit (Tak Bergerak)

Disini aset terdiri dari gedung-gedung yang berfungsi sebagai tempat kegiatan/ aktifitas bisnis yang berkaitan dengan PT."X"

3. Aset Non Pembangkit (Bergerak)

Termasuk disini adalah kendaraan bermotor operasional yang biasanya telah diasuransikan jenis *All Risks Cover*.

4. Jenis Asuransi yang dapat dibutuhkan

a. *Property All Risks/ Industrial All Risk Insurance*

Memberikan pertanggung jawaban asuransi terhadap kerugian atau kerusakan pada suatu aset atau bangunan yang digunakan untuk tujuan industri. Termasuk didalamnya *Fire &*

Allieds Perils, bencana alam, dan lain sebagainya. Polis ini dapat dilengkapi dengan *Business Interruption Insurance*. Perluasan termasuk asuransi pencurian (*theft*) dan kebongkaran (*burglary*).

b. *Machinery Breakdown*

Memberikan penggantian terhadap risiko yang muncul akibat dari rusaknya sebuah mesin yang digunakan dalam kepentingan industri.

c. *Business Interruption Insurance*

Memberikan pertanggungan asuransi terhadap kerugian akibat hilangnya keuntungan yang disebabkan oleh kecelakaan yang dijamin oleh *Property All-Risks Insurance* maupun *Machinery Breakdown*.

d. *Third Party Liability*

Menjamin kerugian/kerusakan yang diderita oleh pihak ketiga akibat operasional pembangkitan listrik, baik yang mengakibatkan *bodily injury* atau *property damage* pihak ketiga.

e. *Electronic Equipment Insurance*

Memberikan pertanggungan asuransi terhadap kerusakan dan kerugian pada instrumen elektronik maupun peralatan lainnya yang digunakan untuk *Electronic Data Processing*, fasilitas komunikasi, peralatan medis, dan lain-lain;

f. *Theft & Burglary Insurance*

Memberikan pertanggungan asuransi terhadap kehilangan atau kerusakan objek pertanggungan sebagai akibat adanya tindakan pencurian, tindakan pencurian mana harus dilakukan oleh pihak lain dengan disertai adanya unsur kekerasan terhadap Property atau pengrusakan (*House Breaking*) dan/atau penodongan kekerasan terhadap manusia;

5. *Common Practice*

Bagi dunia usaha kesadaran berasuransi pelaku usaha menengah keatas cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh persyaratan yang diminta oleh pihak lain, seperti : persyaratan pengucuran kredit dari bank, persyaratan pelaksanaan proyek yang bersumber dari anggaran pemerintah, swasta maupun bantuan/ pinjaman luar negeri. Di lain pihak pelaku usaha sendiri pada umumnya sadar bahwa dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu ini perlu adanya *financial security* yang bersifat pasti bagi kelangsungan usahanya yaitu dengan memindahkan

resiko – resiko yang dapat diasuransikan (*insurable risk*) kepada perusahaan asuransi. Sehingga hampir semua asset industri/pabrik dan kegiatan usahanya diasuransikan seperti : *Property/Industrial All Risk* (PAR/IAR) untuk industri/gedung/pabrik berikut mesin dan peralatannya, *Machinery Breakdown* untuk operasional permesinannya, asuransi kendaraan bermotor untuk kendaraan operasionalnya, termasuk asuransi tanggung gugat pihak ketiga (*third party liability*), asuransi kecelakaan diri dan kesehatan untuk pegawai dan karyawannya. Disini yang juga penting diasuransikan adalah *Business Interuption* yang menjamin kerugian akibat hilangnya keuntungan yang disebabkan oleh kecelakaan yang dijamin oleh *Property All-Risks Insurance* maupun *Machinery Breakdown*. Asuransi ini agak jarang ditutup karena dua hal yaitu *rate* yang cukup tinggi dan potensi klaim yang tinggi bagi asuransi yang sifatnya pasti *following loss*. Selanjutnya untuk *Electronic Equipment Insurance* ini penting juga diterapkan namun probabilitas *loss*nya rendah, nilai aset rendah, dan tidak mengcover kerugian kehilangan data, sehingga juga beberapa perusahaan tidak menerapkannya. Lebih lanjut untuk *Theft & Burglary Insurance* jarang ditemukan kejadian, dimana prosedur keamanan & pengamanan di PT.”X” sangat ketat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha menengah keatas umumnya mempunyai budaya pencegahan kerugian (*loss preventif*) yang baik melalui standar prosedur kerja, pemeliharaan, perawatan dan manajemen *housekeeping* serta kepemilikan *fire fighting system* dan *fire protection*. Kemudian untuk lebih memastikan keberlangsungan usaha, mereka membeli polis asuransi untuk melindungi terhadap kejadian kerugian yang tidak terduga dan yang berasal dari kejadian alam diluar kontrol manusia.

Rekomendasi jenis asuransi untuk masing-masing obyek asuransi ditentukan dari: probabilitas dan tingkat dampak untuk menentukan koordinat matriks resiko, kemudian membandingkannya dengan *common practice* dan existing asuransi.

E. Kegiatan Proyek dan Produk Asuransinya

Kegiatan proyek pembangunan pembangkit, transmisi (GI) dan distribusi biasanya mewajibkan para kontraktor untuk memiliki asuransi proyek yaitu CAR/EAR (*Contractor All Risks/ Erection All Risks*), selama proyek berjalan sampai dengan BAST II. Demikian pula termasuk di dalam pembangunan Gedung maupun infrastruktur penunjangnya diwajibkan para kontraktor untuk memiliki Asuransi CAR/EAR. Untuk penjaminan proyek, maka sesuai peraturan perundangan khususnya Undang – Undang No 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi

dan Keputusan Presiden RI No 18 tahun 2000 tentang Pengadaan Barang /Jasa Instansi Pemerintah yang mengatur pelaksanaan tender dimana dipersyaratkan adanya jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan uang muka dan jaminan pemeliharaan.

1. Jenis Asuransi yang dapat dibutuhkan

a. *Contractor All Risks/ Erection All Risk Insurance*

Memberikan pertanggung jawaban asuransi terhadap proyek pembangkit yang berada dalam tahap konstruksi dari segala risiko kerugian dan kerusakan yang dapat timbul akibat proses konstruksi, termasuk kerugian dan kerusakan yang dialami oleh pihak ketiga sebagai akibat dari proses konstruksi yang sedang berlangsung;

b. *Third Party Liability Insurance*

Menjamin kerugian/kerusakan yang diderita oleh pihak ketiga akibat proses konstruksi pembangkitan listrik, baik yang mengakibatkan *bodily injury* atau *property damage* pihak ketiga. Biasanya sudah dimasukkan di dalam Asuransi CAR/EAR dalam Section II.

c. *Construction Plan & Equipment All Risks Insurance/ Heavy Equipment*

Memberikan pertanggung jawaban asuransi terhadap kerugian dan kerusakan yang terjadi pada peralatan berat maupun peralatan ringan yang digunakan dalam proyek konstruksi;

d. *Bank Garansi/ Surety Bond*

Memberikan perlindungan terhadap pelaksanaan proyek yaitu berupa jaminan penawaran, jaminan uang muka, jaminan pelaksanaan dan jaminan pemeliharaan.

e. *Automobile Liability*

Menjamin Tanggung jawab hukum Tertanggung atas (1) kerusakan atas harta benda; (2) biaya pengobatan, cedera badan dan atau kematian; (termasuk Biaya perkara atau biaya hukum atau bantuan para ahli) yang diderita oleh :

1. Pihak ketiga (selain penumpang, dan keluarga atau pengurus perusahaan jika Tertanggung adalah badan hukum)

2. Penumpang

yang secara langsung disebabkan oleh Kendaraan Bermotor sebagai akibat risiko tabrakan; benturan; terbalik; tergelincir; atau terperosok; dan kebakaran; baik penyelesaiannya melalui proses musyawarah, mediasi, arbitrase atau pengadilan, *dengan syarat* telah mendapat persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Penanggung,

f. *Worker Compensation Act*

Adalah Asuransi Tenaga Kerja yang memberikan perlindungan dengan skala benefit yang lebih besar dari Jamsostek, skala benefit dapat disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memberikan “kenyamanan” terhadap tenaga kerja, Skala benefit yang paling populer adalah yang dikenal dengan nama “Pertamina Benefits”

g. *Delay in Start Up*

Asuransi yang menjamin adanya kerugian pihak Kontraktor atau Prinsipal, karena terjadinya keterlambatan pelaksanaan Start Up akibat terjadinya resiko pada saat pelaksanaan pekerjaan *engineering*.

2. *Common Practice*

Bagi dunia usaha kesadaran berasuransi pelaku usaha menengah keatas cukup tinggi. Dalam praktek umum kontraktor yang melaksanakan pembangunan suatu proyek dipersyaratkan untuk memiliki asuransi CAR/EAR. Hal tersebut disebabkan oleh persyaratan yang diminta oleh pihak lain, seperti : persyaratan pengucuran kredit dari bank, persyaratan pelaksanaan proyek yang bersumber dari anggaran pemerintah, swasta maupun bantuan/ pinjaman luar negeri. Di lain pihak pelaku usaha sendiri pada umumnya sadar bahwa dalam kondisi perekonomian yang tidak menentu ini perlu adanya *financial security* yang bersifat pasti bagi kelangsungan usahanya yaitu dengan memindahkan resiko – resiko yang dapat diasuransikan (*insurable risk*) kepada perusahaan asuransi. Sehingga bila terjadi sesuatu dalam tahap konstruksi yang menimbulkan risiko kerugian dan kerusakan yang dapat timbul akibat proses konstruksi, termasuk kerugian dan kerusakan yang dialami oleh pihak ketiga (*third party liability*) sebagai akibat dari proses konstruksi yang sedang berlangsung dapat dijamin, sehingga proses konstruksi akan terus berlanjut sampai selesai. Sedangkan untuk *Construction Plan & Equipment All Risks Insurance/ Heavy Equipment* ini penting karena memberikan perlindungan terhadap kerugian dan kerusakan yang terjadi pada peralatan berat maupun peralatan ringan yang digunakan dalam proyek konstruksi, namun beberapa perusahaan pemberi kerja tidak mempersyaratkan dalam kontrak konstruksi, juga dimungkinkan karena *heavy equipment* merupakan peralatan sewa termasuk operator sehingga semua resiko ditanggung pemberi sewa. Fenomena asuransi jenis ini adalah kejadiannya jarang namun *severity*nya cukup tinggi. Karena dampaknya tinggi bagi kelancaran proyek sebaiknya dipersyaratkan untuk diasuransikan.

Lebih lanjut untuk Asuransi *Automobile Liability* dan *Workman Compensation Act* biasanya diwajibkan pada kontraktor dalam pelaksanaan proyek, dimana *Automobile Liability* menjamin terhadap tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga akibat pemakaian kendaraan bermotor di lingkungan dan sekitar proyek, sedangkan *Workman Compensation Act* merupakan Asuransi Tenaga kerja dengan limit diatas BPJS Ketenagakerjaan. Sedangkan *Delay in Start Up Insurance* walaupun jarang digunakan, namun penting diterapkan karena menjamin kerugian finansial akibat tertundanya Start Up, karena terjadinya resiko selama proyek.

Untuk penjaminan proyek maka sesuai peraturan perundangan, maka kontraktor/ supplier diwajibkan untuk menyerahkan Jaminan Penawaran, Jaminan Uang Muka, Jaminan Pelaksanaan, dan Jaminan Pemeliharaan kepada pemilik proyek dalam hal ini PT."X". Rekomendasi jenis asuransi untuk masing-masing obyek asuransi ditentukan dari: probabilitas dan tingkat dampak untuk menentukan koordinat matriks resiko, kemudian membandingkannya dengan *common practice* dan existing asuransi.

F. Kegiatan *Primary Activities* lainnya dan Produk Asuransinya

Sesuai dengan Analisa Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*) Proses Bisnis Kelistrikan maka yang diutamakan disini adalah Fungsi-Fungsi Utama (*Primary Activities*) antara lain: Fungsi Pelayanan Pelanggan, Fungsi Kolektibilitas Pembayaran Tagihan Listrik, Fungsi Ketersediaan Suplai Bahan Bakar, Fungsi Pembangkitan Listrik (Operasional dan Proyek) dan Fungsi Transmisi/Distribusi Listrik. Sedangkan Fungsi-Fungsi Pendukung (*Secondary Activities*), terdiri antara lain: Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengadaan, Fungsi Keuangan, Fungsi Operasional, Fungsi Tehnologi, dan lain-lain. *Secondary Activities* akan menjadi prioritas selanjutnya, setelah Karyawan & Manajemen, *Primary Activities* dan Aset Gedung (berikut kelengkapan infrastruktur) dan Aset KBM (sebagai aset bergerak) yang sangat vital sebagai pendukung *primary activities*.

Jenis kegiatan utama lainnya dan Asuransi yang dibutuhkan

Kegiatan-kegiatan lainnya dan belum diasuransikan antara lain:

- *Collection* pembayaran tagihan PT."X" di *payment point* selain penyedia bank atau atm untuk jaminan *cash in safe* dan *cash in transit*. Saat ini biasanya penyediaan *payment point*

adalah kewajiban Bank untuk menjalankannya berikut operatornya, sehingga asuransi ini bisa dipersyaratkan kepada rekanan Bank.

- Kecelakaan Diri Pelanggan Listrik
- Asuransi *Marine Cargo cum Inland Transit* untuk suplai bahan bakar dari loading di quarry sampai delivery di yard PT."X" (dapat dipersyaratkan kepada Supplier Bahan Bakar).

G. Kegiatan lainnya dan Produk Asuransinya

1. Jenis kegiatan lainnya dan Asuransi yang dapat dibutuhkan

Kegiatan-kegiatan lainnya dan belum diasuransikan antara lain:

- Asuransi Pengangkutan, yaitu untuk menjamin kegiatan pemindahan modal (aset) dari satu tempat ke tempat lainnya
- Asuransi *Fidelity Guarantee*, menjamin kepada pengusaha/pemilik perusahaan atas kemungkinan adanya kerugian yang dideritanya sebagai akibat dari tindakan ketidak-jujuran/kecurangan yang dilakukan oleh karyawannya.

2. *Common Practice*

Asuransi Pengangkutan sudah menjadi kebutuhan bagi dunia usaha, dimana resiko selama perjalanan dapat menimbulkan kerusakan, atau kerugian, bahkan kehilangan. Resiko-resiko yang dihadapi dapat berupa resiko bencana alam dan resiko selama perjalanan. Oleh karenanya hampir semua pelaku industri utamanya pengusaha menengah keatas telah menerapkan kewajiban mengasuransikan barang selama perjalanan. Sedangkan untuk Asuransi *Fidelity Guarantee*, selama ini tidak dilakukan dan tidak semua pelaku industri memakai polis ini. Dengan pembinaan pegawai yang kontinu dan penguatan budaya dalam perusahaan, tentu akan menghasilkan suatu sikap positif dari pegawai dan karyawan untuk senantiasa bekerja rajin, jujur dan amanah.

Rekomendasi jenis asuransi untuk masing-masing obyek asuransi ditentukan dari: probabilitas dan tingkat dampak untuk menentukan koordinat matriks resiko, kemudian membandingkannya dengan *common practice* dan existing asuransi.

H. Kepegawaian dan Produk Asuransinya

Berdasarkan keterangan yang kami dapatkan dari Unit Pengelolaan Asuransi Kantor Pusat bahwa untuk pegawai diberikan jaminan asuransi Kecelakaan Diri dan Kesehatan, yaitu dengan mengikutsertakan dalam program BPJS Kesehatan untuk jaminan kesehatan dan program BPJS Ketenagakerjaan untuk jaminan kecelakaan diri, jaminan meninggal dunia, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun.

Common Practice. Bagi dunia usaha kesadaran berasuransi pelaku usaha menengah keatas cukup tinggi. Termasuk didalamnya asuransi kecelakaan diri, asuransi kesehatan, jaminan meninggal dunia, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun. Dimana seluruh pekerja di Indonesia wajib untuk mengikuti program Asuransi Kesehatan dan Asuransi Tenaga Kerja yang dilaksanakan oleh BPJS Kesehatan dan BPJS Tenaga Kerja. Rekomendasi jenis asuransi untuk masing-masing obyek asuransi ditentukan dari: probabilitas dan tingkat dampak untuk menentukan koordinat matriks resiko, kemudian membandingkannya dengan *common practice* dan existing asuransi.

I. Manajemen (Direksi dan Komisaris) dan Produk Asuransinya

Berdasarkan keterangan yang kami dapatkan dari Unit Pengelolaan Asuransi Kantor Pusat bahwa untuk Direksi dan Komisaris selain diberikan jaminan asuransi Kecelakaan Diri dan Kesehatan, yaitu dengan mengikutsertakan dalam program BPJS Kesehatan untuk jaminan kesehatan dan program BPJS Ketenagakerjaan untuk jaminan kecelakaan diri, jaminan meninggal dunia, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun, juga mendapatkan jaminan asuransi DNO (*Directors & Officers Liability Insurance*) dan Asuransi Purna Jabatan.

Common Practice. Bagi dunia usaha kesadaran berasuransi pelaku usaha menengah keatas cukup tinggi. Penerapan asuransi DNO dan Asuransi Purna Jabatan sudah menjadi umum dan kebutuhan perusahaan. Sedangkan keikutsertaan manajemen dan direksi dalam program asuransi kesehatan dan asuransi tenaga kerja sifatnya juga wajib. Rekomendasi jenis asuransi untuk masing-masing obyek asuransi ditentukan dari: probabilitas dan tingkat dampak untuk menentukan koordinat matriks resiko, kemudian membandingkannya dengan *common practice* dan existing asuransi.

J. Prioritas Lanjutan Asuransi

Setelah **Prioritas Utama Asuransi** diatas, maka Obyek Resiko selanjutnya yang menjadi prioritas lanjutan untuk diasuransikan adalah Obyek Resiko yang berhubungan dengan *Support Activities* dalam *Value Chain Analysis*, seperti Fungsi Perencanaan, Fungsi Pengadaan, Fungsi Sumber Daya Manusia, Fungsi Keuangan, Fungsi Operasional, Fungsi Tehnologi, dan lain-lain.

K. Prioritas Asuransi Gedung menggunakan Kriteria Nilai Kepentingan Kegiatan dan Kriteria Umur Ekonomis

Dalam hal perencanaan anggaran untuk Asuransi Gedung terbatas, maka untuk gedung pada aktifitas pendukung (*supporting activities*) digunakan Kriteria Nilai Kepentingan Kegiatan dan Kriteria Umur Ekonomis. Dimana Gedung yang dianggap Penting Aktifitas Kegiatannya didahulukan, baru kemudian untuk gedung yang memiliki nilai kepentingan yang sama, maka Bangunan/Gedung yang telah mendekati habisnya Umur Ekonomis atau telah lewat Umur Ekonomisnya lebih didahulukan.

1. Definisi Umur Ekonomis

“Umur ekonomis” ialah : “Suatu periode waktu dimana aset (bangunan) diharapkan dapat “digunakan/dimanfaatkan secara ekonomis sesuai fungsinya. Sedangkan “Sisa umur ekonomis/manfaat” adalah periode waktu dihitung sejak tanggal estimasi nilai hingga berakhirnya umur ekonomis/manfaat aset (bangunan), yakni sisa waktu pemanfaatan asset (bangunan) sesuai dengan fungsinya. Pedoman indikasi umur ekonomis bangunan ini disusun, dengan asumsi bangunan dibangun sesuai norma-norma yang biasa dilakukan di Indonesia, secara terus menerus dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dilakukan perawatan secara teratur.

2. Data Umur Ekonomis

Untuk penghitungan Umur Ekonomis disini digunakan Data Umur Ekonomis/ Manfaat Bangunan dari MAPPI (Masyarakat Profesi Penilai Indonesia) seperti dibawah ini:

Bangunan Kantor	
1. Bangunan Kantor \leq 4 lantai	40 tahun
2. Bangunan kantor \geq 5 lantai	50 tahun

Tabel 5.1. Umur Ekonomis Bangunan

L. Manajemen Resiko terhadap Non Prioritas Asuransi

Seperti kita ketahui dalam manajemen resiko, setelah Identifikasi Resiko dan Analisa Resiko, maka tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah Kendali Resiko (Risk Control), dimana terdapat dua alternatif yaitu Kendali Resiko Fisik (*Physical Risk Control*) dan Kendali Resiko Keuangan (*Financial Risk Control*). Disini kita hanya membahas Kendali Resiko Fisik, karena hal ini berkaitan dengan manajemen resiko terhadap non prioritas Asuransi. Dalam Kendali Resiko Fisik paling tidak terdapat dua cara dimana kita dapat mereduksi resiko:

i. *Pre loss reduction*

Adalah mungkin melakukan beberapa tindakan sebelum suatu peristiwa terjadi untuk meminimalisasi resiko. Inti dari *pre loss reduction* dari resiko adalah efek/akibat dari kerugian diantisipasi dan langkah-langkah diambil untuk memastikan bahwa mereka dijaga pada level minimum. Penggunaan sabuk pengaman, merupakan contoh untuk tingkat personal. Peristiwa kerugian belum terjadi, namun kemungkinan efek dari suatu peristiwa kerugian telah diantisipasi dan langkah *pre loss reduction* dari resiko dengan menggunakan sabuk pengaman telah dilakukan. Penggunaan *safety guard* pada mesin pada suatu industri juga sama. Peristiwa luka-luka/kecelakaan belum terjadi, namun langkah-langkah telah diambil untuk mereduksi resiko kecelakaan.

ii. *Post loss risk control*

Bentuk kendali resiko ini adalah setelah peristiwa kerugian terjadi dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalisasi efek dari kerugian. Penggunaan *automatic fire sprinkler systems* sesuai sebagai contoh disini. Begitu api menyala, sprinkler beroperasi untuk mereduksi akibat dari kebakaran.

Maka langkah-langkah yang dapat di tempuh oleh PT."X" dalam Kendali Resiko Fisik antara lain:

1. *Pre loss reduction*

- a. program *routine maintenance* di pembangkit, transmisi, gardu induk, distribusi, gedung dan lain-lainnya

- b. *Housekeeping* (memelihara, merawat dan menjaga obyek beserta isi dan lingkungannya)
 - c. *Safety Work Procedure*
 - d. *Hot Work Procedure & Permit*
 - e. Mitigasi resiko (seperti pemisahan *flammable material* terhadap *unflammable material*, jarak lokasi gudang terhadap bangunan lainnya, dan lain sebagainya)
 - f. Mitigasi Bencana
 - g. *No Smoking Area*
2. *Post loss reduction*
- a. sistem *fire protection* dan *fire fighting* yang lengkap dan program *reguler inspection* untuk peralatan tersebut.
 - b. pelatihan tanggap darurat dan pelatihan kebakaran kelas D dan C, untuk limitasi dan minimalisasi resiko

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hal – hal yang diuraikan pada bab – bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis Lingkungan yaitu monitoring, evaluasi dan diseminasi informasi – informasi dari lingkungan eksternal dan internal kepada pimpinan dalam perusahaan, sangat penting perannya dalam mengidentifikasi faktor – faktor strategik – yaitu elemen – elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan perusahaan.
2. Dengan melakukan Analisis Lingkungan Sosial dan Analisis Lingkungan Industri akan dapat mengidentifikasi faktor eksternal yang strategik, yang merupakan peluang dan ancaman.
3. Metode matriks EFAS (*External Factor Analysis Summary*) dapat membantu melakukan penajaman analisa faktor eksternal dengan cermat dan teliti untuk identifikasi peluang dan ancaman, dengan melakukan pembobotan masing – masing faktor berdasarkan kepentingannya, dan sekaligus mengukur rating perusahaan, yaitu seberapa baiknya perusahaan dalam merespon setiap faktor tersebut.
4. Dengan melakukan Analisis Lingkungan Sosial dan Analisis Lingkungan Industri, selain dapat mengidentifikasi peluang dan ancaman, juga dapat mengidentifikasi faktor kunci sukses (*key success factor*), yaitu variabel – variabel yang dapat secara signifikan mempengaruhi keseluruhan posisi kompetitif perusahaan dalam suatu industri tertentu. Semakin baik suatu perusahaan dalam merespon variabel – variabel dalam faktor kunci sukses di suatu industri, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk sukses dalam menjalankan bisnis di industri tersebut.
5. Dengan melakukan Analisis Lingkungan Internal (khususnya yang berkaitan dengan Asuransi) akan dapat mengidentifikasi faktor internal yang strategik , yang merupakan kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan aspek Asuransi.
6. Metode matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dapat membantu melakukan penajaman analisa faktor internal dengan cermat dan teliti untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan, dengan melakukan pembobotan masing – masing faktor berdasarkan

kepentingannya, dan sekaligus mengukur rating perusahaan, yaitu seberapa baiknya perusahaan dalam merespon setiap faktor tersebut.

7. Dengan melakukan Analisis Situasi dengan menggunakan Matriks SFAS (*Strategic Factor Analysis Summary*) akan dapat menyimpulkan faktor –faktor strategik terpenting suatu organisasi dengan mengkombinasikan faktor – faktor eksternal dari Tabel EFAS dengan faktor –faktor internal dari Tabel IFAS.
8. Pembuatan Strategi Usaha (Strategi di bidang Asuransi) dengan menggunakan Matriks TOWS akan dapat menciptakan Strategi Usaha (Strategi di bidang Asuransi) yang komprehensif, dengan menyesuaikan peluang dan ancaman luar yang dihadapi perusahaan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan secara internal. Hasilnya akan merupakan Strategi Usaha yang mendasar, yang mana merupakan landasan dalam pembuatan kebijakan – kebijakan yang tepat dan efektif.
9. Penetapan Strategi dan Kebijakan yang tepat dan efektif, akan mendorong pengembangan program – program yang tepat dan efektif dalam rangka mencapai sasaran yang ingin dicapai.
10. Penerapan Manajemen Strategik dalam operasional perusahaan sangat penting artinya dalam mencapai kesuksesan dalam bisnis , yaitu tetap eksis dan tumbuh sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dalam hal ini pembuatan Kebijakan di Bidang Asuransi akan mendukung tercapainya Visi, Misi dan Sasaran PT.”X” yang telah ditetapkan.
11. Agar PT.”X” dapat segera menerapkan Strategi dan Kebijakan di bidang Asuransi, kemudian selanjutnya melaksanakan rekomendasi atas jenis asuransi terhadap obyek-obyek asuransi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Barney, J.B., & Arian, A.M. (2001). The resource-based view: Origins and implications. In M.A. Hitt, R.F. Freeman, & J.S. Harrison (Eds.). *Handbook of strategic management* (pp. 124-188). Oxford: Blackwell Publishers.

Barney, J.B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17, 99-120.

Barney, J.B. (2002). *Gaining and sustaining competitive advantage* (pp. 314-315). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.

Biro Perasuransian, Bapepam LK. Laporan Perasuransian Indonesia 2014 dan 2015.

Brockmand, B., & Morgan, F. (2003). The role of existing knowledge in new product innovativeness and performance. *Decision Science*, 32 (2), 385-419.

Burns, T., & Stalker, G.M. (1961). *The Management of Innovation*. Tavistock, London.

Burns, T., & Stalker, George M. (1961). *The management of innovation*. London: Tavistock Publications.

Burpitt, W.J., & Bigoness, W.J. (1997). Leadership and innovations among teams: the impact of empowerment. *Small Group Research*, 28, 414-423.

Chakrabarti, A.K.(1974). The role of champion in product innovation. *California Management Review*, 17, 58-62.

Chen, C.J., Huang, J.W., & Hsiao, Y.C. (2010). Knowledge management and innovativeness: the role of organizational climate and structure. *International Journal of Manpower*, 31 (8), 848-870.

Chen, C.J., & Huang, J.W. (2007). How organizational climate and structure affect knowledge management - The social interaction perspective. *International Journal of Information Management*, 27, 104-118.

Davenport, T.H., & Prusak, L. (1998). *Working knowledge: How organizations manage what they know*. Boston: Harvard Business School Press.

Dibella, A., Nevis, E., Gold, J., 1996. Understanding organizational learning capability. *Journal of Management Studies* 33, 361-379.

Dickson, G.C.A. (1993). *Risk and Insurance*. Cambridge, UK : Book Production Consultants plc.

Djohanputro, Bramantyo. (2008). Prinsip – Prinsip Ekonomi Makro. Edisi 10. Jakarta : Penerbit PPM.

Dovey, K. (2009). The role of trust in innovation. *The Learning Organization*, 16 (4), 311-325.

Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance*. 11th .ed. Boston : Pearson Education, Inc.

Horngren, Charles T., Gary L. Sundem dan William O. Stratton. (2005) *Introduction to Management Accounting*. 13th.ed. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice Hall.

Horwath, M., & Armacost, R.(2002). Helping Knowledge Management be all it can be. *Journal of Business Strategy*, 6, 2-3.

Indonesia Legal Center Publishing. (2007). Peraturan Perundang – Undangan Asuransi Indonesia. Jakarta : CV Karya Gemilang.

Jimenez, Daniel, & Valle, R.S. (2011). Innovation, organizational learning, and performance. *Journal of Buisness Research*, 64, 408-417.

Johnson, V. (2006). A Journey to Personal Mastery. Dissertation. Royal Roads University.

Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller.(2006).*Marketing Management*.12th.ed. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice Hall.

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2010). *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill.

Mudrajad (2006). *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

Nordhaus, Samuelson. (2005). *Economics*.18th.ed.New York : McGraw- Hill.

“Peringkat 106 Perusahaan Asuransi 2007”.*Media Asuransi*, Edisi 209 Juni 2008.

Porter, M.E. (1990). *The competitive advantage of nations*. New York: The Free Press.

Prihadi, Toto. (2008). Mudah Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit PPM.

Prihadi, Toto. (2008). 19 Tips Memahami Laporan Keuangan. Jakarta : Penerbit PPM.

Ruppel, C.P., & Harrington, S.J. (2000). The relationship of communication , ethical work climate, and trust to commitment and innovation. *Journal of Business Ethics*, 25 (4), 313.

Sianipar, JT., dan Jan Pinontoan. (2003). *Surety Bond sebagai alternatif dari Bank Garansi*. Jakarta : CV Dharmaputra.

Stata, R. (1989). *Organizational Learning: the key to management innovation*. *Sloan Management Review*, 30 (3), 63-74.

Tunggal, Arif Djohan. *Peraturan Perundang – undangan Perasuransian di Indonesia tahun 1992 – 1997*. Jakarta : Harvarindo, 1998

Tushman, M.L., & O'Reilly, C.A. (1997). *Winning through innovation*. Boston: Harvard University Press.

Van de Ven, A.H.(1993). *Managing the process of organizational innovation*. In G.P. Huber and W.H. Glick (Eds.). *Organizational change and redesign: Ideas and insights for improving performance* (pp. 269-294). New York: Oxford University Press.

Wheelen, Thomas L. , dan J. David Hunger. (2006). *Strategic Management and Business Policy*. 10th.ed. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice Hall.

SURAT KETERANGAN

No. 243/S.Ket/LPPM/UEU/XII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DR.Hasyim, SE, MM, M.Ed

Jabatan : Kepala LPPM

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dr. Ir. Dedy Dewanto, MM, ACII

NIDN : 0309126701

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Telah melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat di PT. PLN (Persero) dengan judul
“Penyusunan Kebijakan Asuransi di PT. PLN (Persero)”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Desember 2017

Kepala LPPM

DR. Hasyim, SE, MM, M.Ed
NIK. 0201040164